

## PERAN WANITA DALAM KELEMBAGAKAN DI PERGURUAN STAI PERDAGANGAN

**Listari Basuki, Nilna Mayang Kencana Sirait, Putri Ani Dalimunthe, Hamzah**

UIN Sumatera Utara

*Yahmanlb29@gmail.com; sirait.nilnakencana@gmail.com; putridalimunthe89@gmail.com;  
hamzah068@gmail.com.*

### ABSTRAK

Allah (SWT), menciptakan pria dan wanita dengan cara yang paling indah, keduanya diciptakan dengan kecenderungan khusus masing-masing. Terlepas dari kesempatan dan tanggung jawab yang dimilikinya sebagai hamba Allah, seseorang harus hidup hanya dalam rasa takut kepada Allah. Tidak ada perbedaan gender dan wanita memiliki kedudukan yang sama di mata Allah. Dunia juga begitu indah dalam kehidupan sehingga pria dan wanita memiliki kesempatan yang sama sesuai dengan kemampuan yang diupayakan masing-masing individu. Selain itu, peran wanita dalam lembaga pendidikan di Perguruan STAIS Perdagangan memiliki kesempatan yang sama dan peran wanita sangat penting bagi pengembangan kualitas dan kuantitas lembaga tersebut, seperti lembaga pendidikan Islam komersial Kabupaten Simalungun.

**Kata Kunci; Peran Wanita, Institusi.**

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang memungkinkan manusia mengembangkan potensi alamiahnya untuk hidup di dunia ini. Oleh karena itu, pendidikan merupakan organisasi yang siap melatih dan mengatur semua individu untuk mencapai tujuan kemanusiaannya. Jadi, kewajiban menuntut ilmu untuk menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap orang, yang artinya setiap orang yang ingin mencapainya mempunyai kesempatan untuk belajar.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan bagi perkembangan kehidupan manusia bukan hanya pencapaian tujuan dan perolehan ilmu, tetapi dalam arti yang lebih luas, pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk mendekati dunia dan memperoleh ilmu yang lain.(Basuki, 2017). Secara umum kepemimpinan adalah usaha untuk mempengaruhi orang lain dan kelompok agar mereka dapat bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama. (Ramayulis, 2008).

Wanita, seperti diketahui, adalah mereka yang mengalami menstruasi, melahirkan, hamil, dan menyusui. (Shihab, 2005) dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa peran wanita di dunia ini sangat kompleks dan latar belakang tersebut harus mematahkan anggapan bahwa wanita adalah kaum yang lebih lemah. Meskipun wanita berbeda dari pria secara fisik, mereka tidak berbeda dalam peran mereka. Adapun pria dan wanita, mereka memiliki nenek moyang yang sama dan umumnya mirip dalam karakter manusia. Keduanya sama dalam beban dan tanggung jawab, dan keduanya akan mendapat pahala di akhirat. (El-Qardawy, 1993)

Perhatikan etimologi kata wanita, ia berasal dari kata tuan yang berarti hakim, kepala, orang kuat dan tuan terbesar terhadap masa kini (Hasyim, 2005).wanita di negara Indonesia tidak akan pernah bisa berubah. . Banyak sejarah penyangkalan kekuatan mereka mendokumentasikan peran wanita dalam kemerdekaan bangsa Indonesia, bahkan para ilmuwan sosial menerima banyak teori perubahan sosial yang memandang wanita sebagai aktor dalam membangun bangsa yang berkelanjutan. (Aswiyati, 2016) Sebagaimana dapat dipahami dari istilah yang digunakan sebanyak 57 kali dalam Al-Qur'an, wanita disebutkan. Ketentuan-ketentuan hukum dalam perkawinan, hukum waris, suami istri, hukum agama, hak untuk mencapai hasil kerja, pakaian, tutur kata, pergaulan wanita.

Posisi wanita dalam ajaran Islam sangat terhormat benar. Dalam pendidikan Islam, semua ciptaan menempatkan manusia pada posisinya masing-masing, mulai dari kemampuan, persamaan pria dan wanita adalah sama tanpa ada perbedaan, perbedaannya

hanya karena jenis kelamin. (Ramayulis, 2008). Ketika Islam datang, derajat wanita meningkat. Dalam Islam, wanita memiliki potensi yang sama dengan pria. Wanita memiliki hak dan tanggung jawab serta kesempatan yang sama dengan pria. (Coderi, 1999). Padahal (Shihab, 1992) menjelaskan bahwa wanita berhak untuk bekerja selama diperlukan atau perlu, dan pekerjaan itu dilakukan dalam suasana yang bermartabat, beradab dan terhindar dari pengaruh negatif. bekerja pada diri sendiri dan lingkungan Anda.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa diskriminasi atau eksploitasi, diskriminasi dan pelecehan terhadap wanita merupakan hal yang lumrah di kalangan wanita. Hal ini bermula dari anggapan bahwa salah satunya adalah wanita yang merupakan makhluk lemah yang diciptakan semata-mata untuk kepentingannya sendiri. Hanya seorang pria. Dewasa ini, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan manusia, keberadaan wanita secara bertahap mulai diperhitungkan. Hampir semua wanita bisa melakukan apa yang pria lakukan, mulai dari bekerja, mengemudi, mengangkat alat lainnya.

Namun, masih ada sebagian masyarakat yang menganggap wanita berada pada posisi paling lemah dan tidak setara. Wahai saudaraku, hal ini seringkali disebabkan pemahaman teologis masyarakat yang kurang baik, sehingga mempengaruhi pemikiran sebagian besar umat Islam. (Hasan, 2020) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap peran wanita dalam masyarakat di lembaga pendidikan Islam. Padahal status wanita menurut syariat Islam cukup tinggi. Islam menghapus perbedaan antara pria dan wanita. (Yanggo, 2010). Di zaman jahiliah, wanita dianggap aib bagi keluarga, sehingga ketika anaknya lahir, ayahnya langsung menguburnya hidup-hidup.

Kebanyakan wanita tahu bahwa masyarakat mengharapkan mereka menjadi istri dan ibu. Peran umum ini dipertahankan oleh banyak tetua, sesuai dengan tradisi mereka bahwa ibu yang baik membutuhkan seluruh energi wanita. Seperti yang digambarkan dalam konsep perang, yang menciptakan kekuatan maskulin dengan kerelaan berkorban, dimana wanita berada di barisan belakang dan sebagai simbol, yang terakhir berperang untuk mempertahankan tanah airnya, dan keluarganya, pasangannya dan keluarganya. termasuk anak-anak

Menurut Imam Syafii dan Hambeli, jika kita berbicara tentang hak dan kewajiban, seorang wanita tidak harus mengurus dan mengurus kebutuhan rumah sehari-hari. seorang wanita harus melayani "kebutuhan" suaminya dengan baik. (Asmawi, 2004).

Percakapan tentang seorang wanita antara jiwa dan kenyataan ini menuntut kita untuk melihat dua sudut yang berbeda. Yang pertama adalah pandangannya tentang cita-cita wanita muslimah seperti yang diajarkan atau dijelaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kedua,

pandangan wanita muslimah terhadap realita atau realitas secara objektif dalam realitas (historis) masyarakat. Masalah sebenarnya muncul ketika terjadi gap (perbedaan) ruang dan waktu antara cita-cita wanita dengan realitasnya. (Ismail, 2012).

Dulu, wanita tidak mudah masuk ke sektor publik karena masyarakat selalu percaya bahwa wanita hanya cocok untuk pekerjaan rumah tangga. Ketika wanita bekerja di luar dan berkeluarga, mereka diharapkan menjaga citra wanita sebagai ibu rumah tangga penuh waktu. Karena berubah dalam keluarga, peran wanita dalam keluarga pun berubah. Dalam hal ini, meskipun wanita dapat memainkan peran pendidikan, fungsi pria sebagai kepala dan kontrol ekonomi rumah tangga cenderung tetap terlihat.

Saat ini, wanita dan pria memiliki kesempatan atau akses yang sama dalam manajemen dan memegang jabatan pada posisi tertentu. Hal ini ditandai dengan kemampuan wanita untuk memilih dan berpartisipasi dalam membangun negara yang lebih baik. Tentu saja, ini adalah kebijakan tersendiri dengan kepentingan pembangunan dan kehidupan yang setara dan adil. (Bernardin, 2006). Kemunculan wanita di sektor publik berdampak pada peran wanita dalam kehidupan keluarga. Sementara wanita bekerja dapat berperan dalam memberikan kontribusi ekonomi rumah tangga, di sisi lain, peran mereka dalam pekerjaan rumah tangga (rumah tangga) berkurang karena lebih banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan rumah tangga, kegiatan di luar rumah (publik).

Bahkan saat ini kita bisa melihat kemajuan wanita dalam berbagai peran dan posisi strategis dalam kehidupan masyarakat. Memang, wanita Indonesia tampaknya menempati peran strategis dalam pemerintahan. Peran wanita dalam pembangunan bangsa menunjukkan bahwa wanita memiliki hak, tanggung jawab dan kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan di segala bidang. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan peran wanita sebagai mitra setara pria dan memperkuat peran aktif mereka dalam kegiatan pembangunan.

Sebuah lembaga pendidikan swasta yang sukses, dimana sebagian besar jabatan dipegang oleh wanita, mulai dari departemen 2, bendahara, LPPM dan ketua program juga dijabat oleh wanita. Yang menarik bagi penulis dari penelitian ini adalah lembaga pendidikan STAIS merupakan lembaga pendidikan bisnis Islam yang telah berdiri selama hampir 38 tahun dan memiliki reputasi yang baik di masyarakat karena sebagian besar pimpinannya didominasi oleh wanita. Dan dari hasil informasi yang ditemukan, dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan ini terus berkembang secara kualitas dan kuantitas, mulai dari tata kelola perusahaan, dengan kinerja pimpinan, karyawan, dosen serta meningkatkan kinerja mahasiswa.

Meningkatnya peran wanita dalam dunia kerja didukung oleh peningkatan tingkat pendidikan wanita. Orang yang berpendidikan relatif tinggi memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih banyak tentang makna kehidupan politik; oleh karena itu, mereka lebih mungkin berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan publik dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah. Semakin baik seseorang memiliki pekerjaan, semakin mencerminkan kemampuannya, terutama dalam hal kecerdasan dan keterampilan pribadi lainnya. Oleh karena itu pendidikan merupakan faktor penting dalam kemampuan seseorang untuk memenuhi peluang perkembangan. Selain itu, untuk memahami pentingnya peran penting bagi wanita, seperti kesetaraan gender, kesetaraan gender, memahami bahwa pemerintah harus memperhatikan kebutuhan sosial budaya wanita. Oleh karena itu penulis tertarik dengan penelitian ini

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologi (Sugyno, 2013). data deskriptif atau format deskriptif yang disajikan secara lisan dan tertulis dari perilaku orang-orang yang diamati. Bidang studinya adalah Stais College of Commerce, sebuah lembaga pendidikan Islam yang telah berdiri selama hampir 35 tahun yang dikenal melatih generasi pendidik Islam profesional.

Sumber data penelitian adalah survei dan wawancara dengan partisipan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya langkah-langkah peneliti dalam analisis data adalah: (1) menelaah semua data dari sumber data, (2) membaca dan mempelajari data yang diterima dan dikumpulkan, dan (3) mereduksi data yang benar-benar diperlukan atau memilah data tertentu. dilanjutkan dengan (4) mendemonstrasikan kekuatan dalam bentuk naratif dengan susunan yang sistematis dan teratur dan (5) pengecekan keabsahan data untuk menarik kesimpulan. (Miles & Hubberman, 2014)

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penilaian Kinerja Manajemen di Perguruan STAIS Perdagangan**

Menyelenggarakan segala kegiatan yang berkaitan dengan lembaga pendidikan merupakan tugas dan hak wanita sebagai pimpinan di perguruan tinggi dan wanita harus mampu melakukan dan menangani segala tugas yang berkaitan dengan perguruan tinggi mengenai masalah pendidikan. Seorang pemimpin, bahkan wanita, harus mampu mendorong dan menginspirasi kelompok-kelompok di lembaga yang dipimpinnya, sehingga persepsi

kelompok di lembaga yang dipimpinnya akan membawa perubahan yang diharapkan dan memfasilitasi pertumbuhan. Untuk menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk memfasilitasi pekerjaan lembaga pendidikan dan karyawannya.

ST AIS Commerce dipimpin oleh seorang Ketua pria, namun pemimpin ke-2 dan ketua program dipimpin oleh wanita. Namun, antara Ketua ke-1 dan ke-2, ada peran sesuai tugas dan fungsinya, bukan diskriminasi gender. ST AIS merupakan lembaga pendidikan swasta yang terletak di Kecamatan Bandar Trading Kabupaten Simalungun yang sangat stabil dan berdaya saing tinggi dibandingkan dengan lembaga swasta lainnya di daerah.

Semula hanya ada Fakultas Tarbiyah, ST AIS lembaga pendidikan ini berdiri sejak tahun 1983, hingga saat ini telah memiliki 4 program studi berkat perubahan terminologi ST AIS. Menurut catatan lulusan, institusi tersebut telah berkontribusi pada pendidikan agama Islam di dalam dan sekitar sektor komersial selama lebih dari 30 tahun. Konsistensi organisasi ST AIS ini dalam menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas dan beretika di masyarakat. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran wanita di ST AIS, karena ada juga Ketua ke-2, bendahara, kepala kurikulum dan LPPM yang juga dipimpin wanita, ditambah 10 dari 24 pelatih ada dosen wanita. Hal ini menunjukkan bahwa wanita memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dan berhasil dalam semua bidang politik masyarakat, kepemimpinan dalam ekonomi publik dan bahkan lembaga pendidikan.

Persyaratan untuk mengisi posisi di Perguruan ST AIS Perdagangan dan persyaratan tersebut dipenuhi sesuai dengan prosedur yang berlaku. Wanita yang bekerja di bidang pendidikan adalah hal yang sangat baik. Karena akan mampu mewakili wanita lain dan perspektif dan pada kesempatan kali ini wanita mampu menunjukkan kemampuannya bersaing dengan pria untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di Indonesia. Peran suportif pemimpin wanita dalam memenuhi peran kepemimpinannya adalah menerima keluhan dari bawahan, mencari solusi atas masalah yang ada, dan menanggapi semua kebutuhan karyawan.

Seperti yang diamati oleh penulis, wanita di lembaga ST AIS telah berusaha untuk menjadi pemimpin yang transparan, selalu berusaha memenuhi peran dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin. Selain memberikan kesempatan kepada seluruh pegawai/pegawai untuk menyampaikan keluhan di tempat kerja, berusaha membantu setiap pegawai/pegawai untuk mengetahui permasalahan yang mereka alami di tempat kerja dan secara pribadi dapat diungkapkan secara terbuka dan sewenang-wenang. bagaimana mengatur pertemuan formal

atau konferensi. Dan tentu saja, buat semua kebutuhan karyawan/karyawan Anda semudah mungkin, bahkan dalam bentuk fisik, yang penting untuk menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan observasi yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa pimpinan wanita di lembaga pelatihan STAIS ini memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan bawahan/karyawannya karena komunikasi antara pimpinan dan bawahan merupakan hal yang penting karena kurangnya komunikasi. Menghindari bekerja. Dan tugas pemimpin adalah memberdayakan untuk mengkomunikasikan keinginan karyawannya dan dengan bijak mengevaluasi setiap masukan atau saran yang diberikan kepadanya dan meneruskannya kembali ke karyawan dengan cara yang mudah dimengerti. dan diterima dengan hangat. untuk meningkatkan kinerja. untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Peran Wanita Dalam Meningkatkan Institusi Pendidikan**

Ada dua pandangan berbeda yang membuat wanita tetap bekerja bahkan setelah menikah. Yang pertama adalah menaikkan taraf ekonomi keluarga dalam artian merupakan kebutuhan ekonomi. Kedua, meningkatkan kualitas hidup, senang melakukan sesuatu atau memperbaharui keterampilan yang ada. Ada juga wanita yang tidak memiliki banyak ambisi karir namun tetap bekerja meski sudah menikah. Hal itu terjadi karena wanita ini sudah terbiasa bekerja dan tidak terbiasa tinggal di rumah sebagai ibu rumah tangga. Pria atau wanita, pengalaman pribadi di tempat kerja, di mana dia bisa mengalahkan rekan-rekannya dan menimba ilmu, keahlian dan pengetahuan, berdampak positif pada prospek karir yang gemilang.

Kini, wanita bisa ikut menyuarakan dan ikut mengontrol pembangunan negara manapun, terutama di lembaga pendidikan. meningkatkan mutu pendidikan. Tentu saja, memetik manfaat dari pemerataan pembangunan adalah sebuah kebijakan. Wanita di Indonesia harus memiliki peran kepemimpinan dan kepemimpinan yang penting. Selain itu, Tuhan menciptakan wanita sebagai manusia yang kompleks, menunjukkan berbagai perilaku, mengambil posisi yang berbeda baik di lembaga pendidikan maupun dalam kelompok. Adanya peran wanita, terutama yang memiliki kesempatan untuk memainkan peran kepemimpinan, berdampak positif terhadap berbagai isu kesetaraan gender.

Peran wanita dalam organisasi di Perguruan Tinggi PancabudiTrading dapat diukur dengan melihat sejauh mana peran mereka di Perguruan Tinggi STAIS Perdagangan Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa dalam bidang pengembangan sumber daya manusia, ruang lingkup keputusan tersebut mempengaruhi semua orang, termasuk

wanita. Sebagai lembaga pendidikan, sangat penting bagi organisasi untuk mengembangkan sumber daya untuk menjaga stabilitas kehadirannya di masyarakat.

Salah satu prestasi lembaga adalah kepemimpinannya menjangkau anggotanya di civitas akademika. Kinerja seorang pemimpin sangat mendorong keberhasilan dalam memenuhi tujuan organisasi. Menurut temuan peneliti, semua departemen yang bertanggung jawab atas wanita di STAIS terkenal karena hasil observasi dan wawancara dengan peneliti, semua aktivitas wanita dalam posisi ini semuanya sangat positif.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan pemimpin wanita adalah model gaya kepemimpinan transformasional, mengambil nilai-nilai etika sebagai budaya dan meningkatkan kesadaran akan inovasi lembaga pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan bagaimana para tokoh wanita di Perguruan Tinggi STAIS Perdagangan melakukan berbagai kegiatan seperti mengadakan pertemuan untuk membahas gagasan-gagasan yang dianggap terbaik, dengan metode menerima segala gagasan pemikiran. Gaya ini mencirikan seorang pemimpin yang tidak melindungi siapa pun dan tidak mengendalikan siapa pun sehingga tidak ada faksi antara atasan, atasan, dan bawahan.

Para wanita yang menjadi pimpinan di Perguruan Tinggi STAIS Perdagangan juga bisa menciptakan momentum yang bermanfaat bagi semua orang. Siapa yang tidak akan lebih termotivasi dan percaya diri jika pemimpin mereka percaya pada mereka, menyemangati mereka, berbagi dengan mereka, dan memercayai mereka. Orang lebih produktif ketika mereka termotivasi. Lebih penting lagi, motivasi akan membuat karyawan tetap termotivasi dan membangun landasan emosional dan profesional.

Untuk menilai peran wanita dalam hal ini, tentunya ada beberapa indikator yang meningkatkan daya saing lembaga pendidikan:

- a) Tingkatkan personel Anda
- b) Untuk mengatur pelatihan
- c) pengorbanan

Meningkatnya peran wanita dalam pendidikan menarik perhatian dengan meningkatnya capaian pendidikan wanita. Orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih banyak tentang makna hidup, sehingga lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dibandingkan dengan orang yang berpendidikan lebih rendah. Semakin baik seseorang memiliki pekerjaan, semakin mencerminkan kemampuannya, terutama dalam hal kecerdasan dan keterampilan pribadi lainnya. Oleh karena itu pendidikan merupakan faktor penting dalam kemampuan seseorang untuk memenuhi peluang perkembangan.

Peran wanita dalam organisasi di Perguruan STAIS Perdagangan dapat diukur dengan melihat sejauh mana peran di Perguruan STAIS Perdagangan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa dalam bidang pengembangan sumber daya manusia, lingkup pengaruh pengambilan keputusan mempengaruhi setiap orang, termasuk wanita. Sebagai lembaga pendidikan, pengembangan sumber daya manusia sangat diperlukan untuk menjamin stabilitas prestasi akademik di universitas ini. Hal ini juga dikonfirmasi oleh tanggapan para peserta.

Mengenai peran pemimpin wanita dalam lembaga Dagang Pancabudi, hal ini sejalan dengan pandangan bahwa wanita menduduki posisi kepemimpinan dan pendukung dalam Perguruan STAIS Perdagangan (Gibson, 2003:299). Ibu-ibu di Perguruan Tinggi PancabudiTrading mampu mendorong dan membangkitkan kesadaran kelompok-kelompok di dalam lembaga yang dipimpinnya sehingga kesadaran kelompok-kelompok di dalam lembaga tersebut dapat melakukan perubahan-perubahan yang diharapkan mengarah pada perkembangan lembaga pendidikan. mengembangkan.

Wanita di Perguruan STAIS Perdagangan dapat menyambut dan menjelaskan pejabat/pegawainya serta berkomunikasi dengan pejabat/pegawai. Meski berada di posisi tinggi, para wanita di Perguruan STAIS Perdagangan dapat menjadi pendengar yang baik bagi orang-orang di sekitarnya, menerima keinginan apa pun yang ditawarkan kepada mereka dan memberikan umpan balik atas ide.

Apa yang dilakukan untuk meningkatkan daya saing lembaga-lembaga tersebut, (1) merancang visi, misi program, dan sasaran strategis yang jelas dan terukur, (2) mensukseskan pendirian lembaga penelitian, yaitu meningkatkan daya saing pemimpin pria dan wanita yang menekankan manajemen pendidikan dan semua pelatihan didorong untuk meneliti dan bekerja sebagai titik awal untuk mengatasi tren masa depan, (3) memilih strategi yang masih diperlukan, masih relevan, (4) memahami sumber informasi informasi, data kunci dan isu, (5) teknologi dan mahir dalam persaingan.

#### **D. KESIMPULAN**

Kegiatan pemimpin yang dipimpin wanita sangat profesional, meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas. Inovasi dalam kepemimpinan dan pendidikan menunjukkan hal ini. Berupaya meningkatkan daya saing Perguruan Tinggi STIS Panca Budi Dagang, menerapkan manajemen kepemimpinan yang baik, menyediakan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan, menerapkan strategi pendidikan dan melakukan inovasi pendidikan pendidikan, dan memasarkan pendidikan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peran wanita dalam bisnis STATIS Trade sangat tinggi dan wanita memiliki fungsi dan peran dalam segala bidang sesuai dengan fungsi yang telah ditentukan oleh lembaga tersebut. Artinya wanita mempunyai kesempatan yang sama dengan pria dalam segala hal tanpa terkecuali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qaradhawy, Y. (1993). *Anatomi Masyarakat Islam, Penerjemah. Setiawan Budi Utomo*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Asmawi, M. (2004). *Nikah dalam Perbincangan dan Perbedaan*. Yogyakarta: Darussalam.
- Aswita, (2016). Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Petani Traditional Untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Hilistik IX(17)*.
- Basuki. (2017). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam Ponorogo*: STAIN Ponorogo Press.
- Bernardine R., Wirjana, M.S.W., Supardo, S. (2006). *Kepemimpinan, Dasar-dasar dan Pengembangannya*. Yogyakarta. Andi.
- Gibson, I., Donnelly. (2003). *Organisasi*. Edisi Kedelapan Jilid 2. Jakarta. Binarupa Aksara.
- Hasan, R. (1990). *Feminisme dan al-Quran*. *Ulummul Quran, II(1)*
- Hasyim, S. (2005). *Pengantar Feminisme dan Fundamentalisme Islam*. Yogyakarta: Lkis.
- Ismail, A. I. et.al, (2012). *70 Tahun Tutty Alawiyah The Inspiring Woman Penggerak kemajuan dan Peradaban*. Jakarta: UIA Press.
- Koderi, M. *Bolehkah Wanita Menjadi Imam Negara*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Miles, M. B, Huberman, M., Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis-Third Edition*. London. Sage Publication Ltd.
- Mulia, S. M. (2001). et.al. *Keadilan dan Kesetaraan Jender: Perseptif Islam* Tim Pemberdayaan Wanita Bidang Agama Departemen Agama RI.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Shihab, M. Q. (2005). *Wanita*. Jakarta : Lentera Hati.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Yanggo, H. T. (2010). *Fikih Wanita Kontemporer*. Jakarta: Ghalia Indonesia.